

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI INDONESIA

Zulfa Rosharlianti
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pamulang
Jalan Surya Kencana No.1, Pamulang
e-mail : dosen00876@unpam.ac.id

Abstract

This paper examines whether the combination of financial distress, complexity of the company and audit tenure are associated with audit delay. Audit delay is considered an important aspect of the financial reporting. The financial reports are the main source of information for shareholders through which they make their decisions and it assists in reducing the information asymmetry. The object of this research is the Property, Real Estate and Building Construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2020 period. Samples were chosen by purposive sampling method, uses secondary data with 52 samples, and applies multiple linear regression for data analysis. The finding of this research indicates that the financial distress, complexity of company operations and audit tenure are influence the audit delay. The implication of the finding is issuers should pay attention to factors that affect audit delay so that issuers are not subject to sanctions due to delays in the submission of audit reports from Financial Services Authority (OJK).

Keywords: Audit Delay, Financial Distress, complexity of company operations, audit tenure.

Abstrak

Makalah ini mengkaji apakah kombinasi kesulitan keuangan, kompleksitas perusahaan dan masa audit berhubungan dengan audit delay. Audit delay dianggap sebagai aspek penting dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan adalah sumber informasi utama bagi pemegang saham di mana mereka membuat keputusan dan membantu mengurangi asimetri informasi. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, menggunakan data sekunder sebanyak 52 sampel, dan analisis data menggunakan regresi linier berganda. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa financial distress, kompleksitas operasi perusahaan dan masa audit berpengaruh terhadap audit delay. Implikasi dari temuan tersebut adalah emiten harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay agar emiten tidak dikenakan sanksi akibat keterlambatan penyampaian laporan hasil audit dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kata kunci : Audit Delay, Financial Distress, Kompleksitas Perusahaan, Masa Audit.

Pendahuluan

Perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyajikan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi kepada publik. Sanksi atas ketidakpatuhan mendukung aturan standar akuntansi. Namun, masih ada perusahaan yang dibekukan oleh BEI setiap tahun karena terlambat menyampaikan laporan

keuangannya. Fenomena inilah yang menjadi isu utama dalam penelitian ini.

Sepuluh emiten dihentikan sementara dari perdagangan sahamnya oleh Bursa Efek Indonesia karena emiten tersebut belum menyampaikan laporan keuangan interim periode 31 Maret 2019, sampai dengan batas waktu 29 Juli 2019. Selain itu, penghentian sementara juga diberikan karena emiten juga belum membayar denda pembayaran atas

keterlambatan tersebut. Dikutip dari cnbcindonesia.com, emiten yang terlambat adalah PT. Perkebunan Emas, PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, PT. Sugih Energi, PT. Borneo Lumbang Energy & Metal, PT. Sigmagold Inti Perkasa, PT. Cakra Mineral, PT. Evergreen Investco, PT. Apexindo Pratama Duta, PT. Nipres, PT. Pengembangan Bakrieland.

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari suatu siklus akuntansi yang didalamnya terdapat informasi tentang evaluasi kinerja suatu perusahaan. Untuk perusahaan yang go public atau tidak, laporan keuangan sangat penting. Oleh karena itu, laporan keuangan harus dibuat dengan tepat karena akan mempengaruhi citra perusahaan, dan juga keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Salah satu karakteristik laporan keuangan adalah relevan. Relevan, didefinisikan sebagai tepat waktu dalam pengiriman. Perusahaan publik wajib menyampaikan hasil audit laporan keuangannya selambat-lambatnya empat bulan setelah akhir tahun buku. Sebagaimana tertulis dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016, jika perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangan auditnya, maka akan diberikan sanksi administratif oleh OJK.

Perusahaan mengharapkan untuk mendapatkan opini audit yang wajar. Namun, untuk menyampaikan hasil tersebut, auditor harus memeriksa setiap bagian dari laporan keuangan perusahaan. Dalam menelaah laporan keuangan, auditor harus mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik. Itu sebabnya penyelesaian audit membutuhkan waktu yang cukup lama. Perbedaan tanggal laporan keuangan dan penerbitan laporan audit menunjukkan lamanya waktu proses audit. Fenomena tersebut disebut *Audit Delay*. Menurut (Wafa & Mohamed, 2011), *Audit Delay* adalah selang waktu antara tanggal penerbitan laporan keuangan oleh perusahaan dan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor. Menurut (Hossain & Taylor, 1998), semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama *Audit delay*nya, begitu pula sebaliknya. *Audit delay* dapat terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi. Faktor tersebut berasal dari

dalam perusahaan (internal) dan berasal dari luar perusahaan (eksternal) (Prameswari & Yustrianthe, 2017). Contoh faktor internal adalah *financial distress*, dan kompleksitas perusahaan sedangkan pergantian auditor adalah faktor eksternal.

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan atau krisis keuangan. Perusahaan yang sedang mengalami kondisi kesulitan keuangan ini sering menunda publikasi laporan keuangan auditannya. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan memiliki dampak bertambah panjangnya *audit delay*, hal ini dikarenakan perusahaan yang sedang kesulitan keuangan cenderung memiliki risiko audit yang cukup tinggi sehingga auditor perlu meningkatkan waktunya untuk memeriksa ulang akun-akun laporan keuangan (Sawitri & Budiarta, 2018). Hasil penelitian (Praptika & Rasmini, 2016), (Sawitri & Budiarta, 2018) dan (Oktaviani & Ariyanto, 2019) menghasilkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Listyaningsih & Cahyono, 2018) dan (Syofiana et al., 2018) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Perusahaan dikatakan kompleks apabila perusahaan tersebut memiliki entitas anak perusahaan. Banyak perusahaan yang berkembang pesat dan membuka lahan baru dengan mendirikan anak perusahaan. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin kompleks atau rumit dalam menyelesaikan laporan keuangan karena setiap anak perusahaan akan dikonsolidasikan dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya *audit delay*. Hasil penelitian dari (Munthe, 2019) dan (Napisah & Lestari, 2020) yang menyatakan bahwa Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh pada *audit delay*, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian dari (Pangesti, 2019), (Wijayanti & Effriyanti, 2019) dan (Putra & Wiratmaja, 2019) yang menghasilkan bahwa Kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Lamanya perikatan antara auditor dengan klien atau *audit tenure* dapat

meningkatkan perolehan kecermatan, ketepatan dan keahlian audit. Hal ini karena seiring dengan lamanya auditor melakukan audit atas klien tertentu maka auditor mampu lebih memahami kondisi perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan sistem akuntansi yang digunakan perusahaan. Sedangkan, lamanya melakukan proses audit akan lebih lama apabila auditor baru melakukan perikatan audit dengan klien. Karena dibutuhkan waktu yang lebih lama bagi auditor untuk menyesuaikan diri dengan catatan, sistem operasional perusahaan, dan kertas kerja perusahaan pada periode lalu ketika baru berikatan dengan klien. Berdasarkan hasil penelitian dari (Salsabila & Triyanto, 2020) dan (Annisa, 2018) yang menghasilkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sawitri & Budiarta, 2018), (Praptika & Rasmini, 2016) dan (Listyaningsih & Cahyono, 2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat masih ada beberapa perusahaan yang mengalami *audit delay* sehingga terlambat menyampaikan laporan keuangannya, dan dari beberapa hasil penelitian terdahulu, masih banyak perbedaan hasil mengenai pengaruh antara *financial distress*, kompleksitas operasi perusahaan maupun *audit tenure* terhadap *audit delay*. Dari masih adanya fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan atau *audit delay* dan masih adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji atau melakukan penelitian dengan judul penelitian "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* Dan Konstruksi Bangunan Di Indonesia".

Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

Teori kepatuhan adalah teori yang menyatakan bahwa setiap perusahaan harus mematuhi aturan karena otoritas pembuat hukum memiliki hak untuk mendikte perilaku (komitmen normatif melalui legitimasi). Menurut (Sutinen & Kuperan, 1999), dari perspektif ekonomi, teori kepatuhan memiliki

banyak perspektif neoklasik dalam melihat aturan dalam dunia bisnis merupakan kendala dalam mendapatkan profitabilitas bisnis yang maksimal. Teori kepatuhan telah diteliti dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya di bidang sosiologi dan psikologi, yang lebih fokus pada perlunya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan individu. Teori kepatuhan dibagi menjadi dua perspektif, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental adalah individu yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan insentif, sedangkan perspektif normatif adalah yang berurusan dengan moral dan bertentangan dengan kepentingan pribadi.

Berdasarkan perspektif normatif, teori kepatuhan harus diterapkan di bidang akuntansi. POJK No.29/POJK.04/2016 menyebutkan bahwa setiap emiten wajib mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan dan khususnya dalam penyampaian laporan keuangan kepada OJK secara tepat waktu. Dapat disimpulkan bahwa kepatuhan emiten atau perusahaan publik dalam melaporkan atau menyampaikan laporan keuangan sangat penting untuk memenuhi prinsip kepatuhan keterbukaan informasi secara tepat waktu. Emiten yang melanggar salah satu ketentuan tersebut akan dikenakan sanksi administratif berupa teguran tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Menurut (Houston, 2019), sinyal adalah tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memandu investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal yang diberikan berupa informasi kinerja yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan harapan pemilik. Umumnya manajer memiliki motivasi untuk menyampaikan informasi yang tepat tentang kinerja perusahaan kepada publik secepat mungkin. Jika sinyal yang diberikan manajer dapat meyakinkan publik, maka publik akan terkesan, yang tercermin dari harga saham. Namun, jika informasi keuangan memberikan peringkat yang buruk, hal itu dapat mempengaruhi keputusan perdagangan dan harga saham juga. Sinyal informasi tersebut

dibutuhkan oleh investor untuk mempertimbangkan dan menentukan apakah akan menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan biasanya membutuhkan waktu audit yang panjang, sehingga penyampaian laporan keuangan menjadi terlambat. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan membuat investor mengartikan adanya sinyal buruk terhadap perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa waktu penyampaian laporan keuangan akan menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya.

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Pihak-pihak eksternal perusahaan biasanya bereaksi terhadap sinyal distress seperti penundaan pengiriman barang, masalah kualitas produk, tagihan dari bank dan lain sebagainya yang menyebabkan perubahan terhadap biaya operasi sehingga perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Financial distress* merupakan suatu kondisi di mana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau sedang krisis. Dengan kata lain *financial distress* merupakan suatu kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Kondisi perusahaan yang sedang memburuk mendorong perusahaan untuk memanipulasi isi dari laporan keuangan. Hal ini berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan karena keterlambatan ini mencerminkan bahwa adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan tersebut, sehingga mendorong auditor harus melakukan penyelidikan.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Praptika & Rasmini, 2016), (Sawitri & Budiarta, 2018) dan (Oktaviani & Ariyanto, 2019) menghasilkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit delay*. *Financial Distress* merupakan salah satu cerminan dari berita buruk yang dihadapi perusahaan sehingga perusahaan berusaha untuk memperbaiki laporan keuangannya agar terlihat baik dan dengan adanya perbaikan

laporan keuangan tersebut maka penyampaian laporan keuangan yang diaudit akan lebih panjang dan kemungkinan kebangkrutan perusahaan dapat meningkatkan kekhawatiran tambahan auditor bahwa laporan keuangan mungkin kurang dapat diandalkan dari biasanya sehingga dapat menambah *audit delay*. Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan hipotesis berupa :

H₁: Financial distress berpengaruh terhadap audit delay.

Tingkat kompleksitas operasi perusahaan dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan, semakin kompleks operasi perusahaan maka kemungkinan terjadinya *audit delay* menjadi semakin besar, semakin panjang waktu audit membuat penyampaian laporan keuangan menjadi terlambat, yang akhirnya akan memberikan sinyal buruk kepada investor dan pihak potensial lainnya, seperti yang dikatakan dalam teori sinyal, bahwa investor akan mengartikan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan sebagai sinyal bahwa perusahaan tersebut memiliki kabar buruk.

Jumlah entitas anak yang dimiliki perusahaan merupakan ukuran rumit atau tidaknya transaksi yang dimiliki oleh klien untuk diaudit. Apabila perusahaan memiliki entitas anak maka perusahaan diharuskan untuk mengkonsolidasikan laporan keuangannya. Laporan konsolidasi tersebut perlu diaudit juga oleh auditor, sehingga menyebabkan lingkup audit menjadi lebih luas dan berdampak pada waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas audit.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian dari (Munthe, 2019) dan (Napisah & Lestari, 2020) yang menyatakan bahwa Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh pada *audit delay*. Hal ini dikarenakan dimana tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaan cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya karena auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan karena auditor harus memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan di unit operasi serta memastikan laporan keuangan unit operasi harus terhindar dari hal-hal yang material.

Dengan demikian semakin banyak kompleksitas operasi perusahaan maka semakin panjang waktu *audit delay* yang dibutuhkan. Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan hipotesis berupa :

H₂: Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

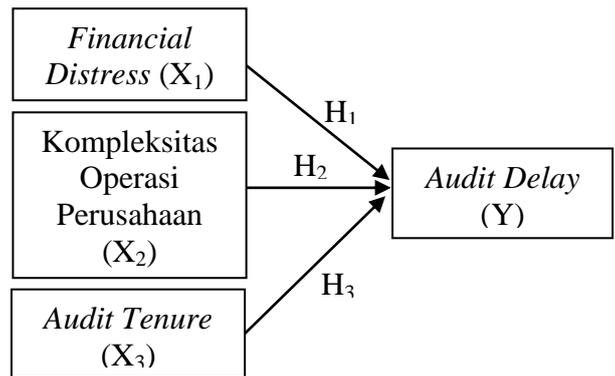
Audit tenure merupakan lamanya tahun perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien. *Audit tenure* dapat mengurangi risiko terjadinya *audit delay*, sehingga perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan perusahaan tersebut dapat tetap patuh terhadap aturan yaitu tidak mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan dimana teori ini bertujuan agar agen atau manajemen dapat mematuhi principal sehingga audit dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu.

Audit tenure yang panjang menyebabkan KAP menjadi lebih diterima oleh perusahaan karena telah dipercaya atas kinerjanya. KAP juga diyakini tidak memerlukan waktu yang panjang untuk dapat menyelesaikan kegiatan audit, karena adanya perikatan yang terjadi selama beberapa tahun sehingga sudah benar-benar memahami perusahaan yang bersangkutan.

Sesuai penelitian dari (Salsabila & Triyanto, 2020) dan (Annisa, 2018) yang menghasilkan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. *Tenure* yang lama dapat mempermudah merancang audit bagi auditor dan hasil laporan audit akan berkualitas, akhirnya proses audit bisa dilakukan dengan lebih cepat, sehingga semakin pendek audit delay. Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan hipotesis berupa :

H₃: Audit tenure berpengaruh terhadap audit delay.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Ndriantoro et al., 2014). Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah *annual report* dari perusahaan sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Beberapa kriteria yang ditentukan peneliti adalah perusahaan sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang memberikan data laporan keuangan yang lengkap dan di audit oleh auditor independen selama periode 2015-2020 serta menggunakan mata uang rupiah dalam laporannya.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Audit Delay* yang dapat diukur secara kuantitatif dalam beberapa hari (Harjanto, 2018). Rumusnya yakni:

$$\frac{\text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}}{\text{Keuangan}}$$

Kondisi *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* menunjukkan kesulitan *solvabilitas* perusahaan dimana perusahaan kesulitan dalam melunasi kewajibannya. Apabila perusahaan tidak menunjukkan prospek yang baik, maka

langkah terakhir yang harus ditempuh adalah likuidasi. *Financial distress* diukur dengan rumus Zscore (Anita Indrasari et al., 2016):

$$\frac{6,56T1 + 3,26T2 + 6,72T3 + 1,05T4}{\dots}$$

Keterangan:

T1: Asset Lancar / Total Asset

T2: Laba Ditahan / Total Asset

T3: EBIT / Total Asset

T4: Nilai Pasar Ekuitas / Total Hutang

Kompleksitas operasi perusahaan diukur dari jumlah keberadaan anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan sampel. (Wijayanti & Effriyanti, 2019)

Audit tenure diukur melalui lamanya suatu KAP melakukan perikatan dengan kliennya dengan menggunakan angka 1,2,3...dst sesuai lamanya hubungan KAP dengan kliennya. Dimulai dengan angka 1 pada tahun pertama perikatan kemudian ditambahkan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Saputri et al., 2021). Pengukuran audit tenureakan dimulai dari awal lagi apabila terdapat perubahan afiliasi.

Hasil dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI periode 2015 - 2020. Terdapat 94 perusahaan sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2020. Dalam penelitian ini pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, kriteria yang digunakan untuk memilih sampel antara lain:

Tabel 1.

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Total
1.	Perusahaan sektor Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020.	94
2.	Perusahaan menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama tahun 2015-2020.	(38)
3.	Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2015-2020.	(3)
4.	Perusahaan yang menyajikan	(1)

laporan auditor independen.

Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2015-2020 52

Sumber: Data BEI yang telah diolah oleh penulis

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menurut (Sugiyono, 2018) adalah "statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum atau generalisasi". Statistik deskriptif yang dihasilkan meliputi mean, median, minimum, maksimum, standar deviasi.

Tabel 2.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Audit Delay	FinDis	Kompleks	Audit Tenure
Mean	2.391026	87.52244	4.232019	29.50641
Median	2.000000	84.00000	3.475000	13.00000
Maximum	6.000000	331.00000	36.03000	486.00000
Minimum	1.000000	36.00000	-5.000000	1.000000
Std. Dev.	1.500584	35.54626	4.052105	68.81603
Observations	312	312	312	312

Sumber: Output Eviews Statistik Versi 9

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan Adjusted R² karena menggunakan lebih dari satu variabel independen, dan jika menggunakan nilai R square nilainya akan berubah jika ditambahkan dengan beberapa variable independen.

Tabel 3.

Hasil Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.476956	Mean dependent var	2.391026
Adjusted R-squared	0.367055	S.D. dependent var	1.500584
S.E. of regression	1.193832	Akaike info criterion	3.350851
Sum squared resid	366.2853	Schwarz criterion	4.010675
Log likelihood	-467.7327	Hannan-Quinn criter.	3.614562
F-statistic	4.339890	Durbin-Watson stat	0.986575
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews Statistik Versi 9

Hasil output diatas, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,367055, artinya variabel *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan *Audit Tenure* yang diteliti menjelaskan sebesar 36,7% berpengaruh terhadap variabel *Audit delay*, dan sisanya

sebesar 63,3% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Uji F

Dilihat dari tabel 3 di atas Prob (F-statistic) untuk seluruh model menunjukkan nilai 0,000000, berarti nilai probabilitas lebih kecil dari signifikansi 0,05. Sehingga secara simultan variabel Financial Distress, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Audit Tenure berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay.

Uji t

Tabel 4.
Hasil Pengujian Model Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.869259	0.523239	-1.661305	0.0979
FinDis	0.019348	0.003030	6.386127	0.0000
Kompleks	-0.094845	0.025926	-3.658222	0.0003
Audit Tenure	0.066706	0.016203	4.116969	0.0001

Sumber: Output Eviews Statistik Versi 9

Berdasarkan Tabel 4. di atas, berikut interpretasi hasil uji t :

Pertama, yaitu *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dapat dilihat dari hasil output uji t bahwa variabel *Financial Distress* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi, yaitu 0,0000 lebih kecil dari 0,05 sehingga *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Kedua, yaitu Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dapat dilihat dari hasil output uji t bahwa variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi, yaitu 0,0003 lebih kecil dari 0,05 sehingga Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Ketiga, yaitu *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*, dapat dilihat dari hasil output uji t bahwa variabel *Audit Tenure* memiliki nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi, yaitu 0,0001 lebih kecil dari 0,05 sehingga *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Dari table diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ARL = - 0.869259 + 0,019348 (FD) - 0.094845 (Complex) + 0.066706 (Tenure) + e$$

Pembahasan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Financial Distress* sebesar 0,0000 dimana lebih kecil dari 0,05. Jadi **H₁ diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, karena semakin tinggi rasio *Financial Distress* maka perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan dan kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko audit sehingga dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya *Audit Delay* dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Sawitri & Budiarta, 2018) bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Delay*, karena *Audit Delay* akan bertambah ketika laporan keuangan mengalami proses penundaan. Adanya penundaan ini terjadi karena terdapat berita buruk dalam laporan keuangan. *Financial Distress* merupakan kabar buruk pada laporan keuangan. Berita buruk pada perusahaan dapat menyebabkan *Audit Delay* semakin panjang, karena manajemen perusahaan sengaja mengurangi berita buruk pada laporan keuangan perusahaan. *Financial distress* juga dapat digambarkan keadaan dimana penurunan keuangan perusahaan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas Kompleksitas Operasi Perusahaan sebesar 0,0003 dimana lebih kecil dari 0,05. Jadi **H₂ diterima**, Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Hal ini membuktikan bahwa tingkat kompleksitas operasi perusahaan yang tergantung pada jumlah anak perusahaan cenderung mempengaruhi waktu auditor untuk menyelesaikan tugas auditnya karena auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan karena auditor harus memeriksa transaksi-transaksi yang dilakukan di unit operasi serta memastikan laporan keuangan unit operasi harus terhindar dari hal-hal yang material. Dengan demikian semakin banyak kompleksitas operasi perusahaan maka semakin panjang waktu *audit delay* yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Munthe, 2019) dan (Napisah & Lestari, 2020).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Audit Tenure* sebesar 0,0001 dimana lebih kecil dari 0,05. Jadi **H₃ diterima**, Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Sesuai dengan penelitian dari (Salsabila & Triyanto, 2020) dan (Annisa, 2018) membuktikan bahwa *Tenure* yang lama dapat mempermudah merancang audit bagi auditor dan hasil laporan audit akan berkualitas, akhirnya proses audit bisa dilakukan dengan lebih cepat, sehingga semakin pendek *audit delay*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Financial Distress* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
2. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.
3. *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa implikasi, sebagai berikut :

1. Bagi Auditor. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada auditor mengenai rata-rata *Audit Delay* perusahaan

Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan dari tahun 2015-2019. Oleh karena itu, para auditor disarankan untuk melakukan pekerjaan lapangan dengan sebaik-baiknya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara efisien, efektif dan auditor dapat mengeluarkan hasil audit yang sesuai dengan prosedur dan dengan tepat waktu.

2. Bagi Perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada perusahaan mengenai adanya kemungkinan terjadinya *Audit Delay* jika perusahaan tersebut mengalami *Financial Distress* atau kesulitan keuangan. Untuk mencegah atau mengatasi kesulitan keuangan tersebut, maka disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap manajemen dalam organisasi atau perusahaan tersebut dan melakukan evaluasi mengenai struktur modal.
3. Bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan agar dapat melakukan penelitian menggunakan lebih banyak variabel lain, memperluas sektor yang diteliti atau membandingkan dengan negara ASEAN lainnya.

Adapun keterbatasan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Temuan kami tidak dapat digeneralisasi untuk sampel selain perusahaan sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Akan menarik untuk memperluas bukti dengan menambahkan sampel perusahaan dari negara lain dan memeriksa apakah *Financial Distress*, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan *Audit Tenure* berdampak pada *Audit Delay* dalam sampel pasar modal internasional yang lebih besar.
2. Penelitian ini dapat diperluas dengan menambah jenis industri dan memperpanjang periode penelitian. Selain itu, alat analisis dapat dikembangkan dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan variabel moderasi skala rasio seperti *Good Corporate Governance*.

Daftar Pustaka

Anita Indrasari, Willy Sri, Y., & Dedik Nur, T. (2016). Pengaruh komisaris independen, komite audit, dan financial

- distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.
<https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Harjanto, K. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal ULTIMA Accounting*.
<https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i2.728>
- Hossain, M. A., & Taylor, P. J. (1998). An Examination of Audit Delay: Evidence from Pakistan. *Papers 64 for APIRA 98 in Osaka*.
- Houston, E. F. B. and J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management, Fifteenth edition*. In Cengage Learning, Inc.
- Listyaningsih, D. F., & Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh karakteristik perusahaan dan financial distress terhadap audit delay (studi emipiris perusahaan manufaktur terdaftar di bei). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munthe, M. S. (2019). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Auditor, Komite Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Napisah, L. S., & Lestari, A. F. (2020). Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik, Kompleksitas Operasi, Dan Penerapan International Financial Reporting Standards Terhadap Audit Delay (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016—2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*.
- Ndriantoro, N., Hahn, C., Rhee, M., Oh, J. E., Song, J., Chen, Y., Lu, G., Perdana, & Fallis, A. . (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Oktaviani, N. P. S., & Ariyanto, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Corporate Governance pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p19>
- Pangesti, B. W. (2019). Pengaruh Financial Distress, Gender Komite Audit, Jenis Industri, Kompleksitas Operasi, Laba Rugi Operasi Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Pada Bei 2014-2017 Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>
- Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Putra, A. C., & Wiratmaja, I. D. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Kompleksitas Operasi Pada Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*.
<https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p26>
- Salsabila, S. A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018). *E-Proceeding of Management*.
- Saputri, E. R., Setyadi, E. J., Hariyanto, E., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audir Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambanganyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ratio: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*.

<https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10374>

- Sawitri, N. M. D. C., & Budiarta, I. K. (2018). Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p12>
- Sugiyono. (2018). Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. Prof. Dr. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutinen, J. G., & Kuperan, K. (1999). A socio-economic theory of regulatory compliance. *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/03068299910229569>
- Syofiana, E., Suwarno, & Haryono, A. (2018). Pengaruh financial distress, auditor switching dan audit fee terhadap audit delay. *Journal of Islamic Accounting and Tax*.
- Wafa, A.-G., & Mohamed, H. (2011). An Empirical Analysis Of Audit Delays And Timeliness Of Corporate Financial Reporting In Kuwait. *Eurasian Business Review*.
- Wijayanti, S., & Effriyanti, E. (2019). Pengaruh Penerapan Ifrs, Audit Effort, Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Delay. *AKUNTABILITAS*. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9479>